

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa anak usia dini yaitu 0-6 tahun mengalami tumbuh kembang yang luar biasa baik dari segi fisik motorik, bahasa, emosional, kognitif maupun sosial emosional. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya.

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Pada masa ini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas pada diri anak.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 8 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Atas dasar tersebut salah satu tempat pelaksanaan pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak (TK).

Sejalan dengan perkembangan fisik dan psikis anak usia TK, maka tumbuh kebutuhan berkomunikasi visual (berekspresi seni) seperti menggambar, melukis, menyanyi, menari dan menganyam. Bagi anak usia TK berekspresi seni rupa merupakan salah satu media berkomunikasi ; memiliki daya tarik bagi semua anak dan dapat mengembangkan asar motorik halus sejalan dengan masa perkembangan tumbuh ken laminya.

Perkembangan anak usia dini, pada fisik/motorik memegang peran yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Pada masa tersebut anak bergerak secara aktif sehingga mampu menguasai tubuhnya. Merupakan perubahan tingkah laku motorik yang merupakan interaksi dari kematangan individu yang terjadi secara terus menerus sepanjang siklus kehidupan manusia serta di pengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas, biologis individual dan lingkungan.

Menurut Hasnidah (2016: 20) aspek perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot terkoordinasi. Menurut (Hurlock: 1998) motorik anak perlu di latih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual. Perkembangan ini terbagi menjadi dua jenis.

- a. Perkembangan motorik kasar, merupakan perkembangan gerak anak yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh dalam melakukan gerakan. Contohnya adalah berlari, melompat, meloncat, melempar dan lain-lain.
- b. Perkembangan motorik halus, merupakan perkembangan gerak anak yang meliputi penggunaan otot-otot kecil dan sebagian anggota tubuh tertentu dalam melakukan gerakan.

Menurut Suyadi mengutip pendapat Laure e.Berk (2013: 66) mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang mengakibatkan kelompok otot dan syaraf lainnya. Sementara itu Janet W. Lerner, gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Berdasarkan observasi tanggal 27 Agustus 2018 di TK Al-Falah di kelompok B yang berjumlah 18 orang anak, ada 8 anak yang perkembangan motorik nya belum berkembang secara optimal yaitu: FA, FS, GN, MA, MR, MF, MI, RH, pada saat anak-anak melakukan kegiatan yang menggunakan motoriknya terutama motorik halus masih ada yang anak yang dibantu oleh gurunya, ada anak yang

tidak mau melakukan aktifitas yang menggunakan motorik halus contohnya pada saat kegiatan menulis di buku tema anak masih dibantu oleh guru pada saat mengerjakan tugas menggambar serta mewarnai secara individu anak masih dibantu guru serta sesekali dibantu oleh temannya, serta pada saat kegiatan kolase juga seperti itu. Kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan motorik halus di kelompok B1 ini belum diterapkannya kegiatan menganyam, yang mana kegiatan menganyam ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

Pada dasarnya, setiap aktifitas yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan koordinasi tangan dan mata, juga gerakan motorik kasar dan halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, makin banyak pula koordinasi yang diperlukannya. Oleh karena itu, orang tua dan guru TK perlu memberikan banyak kegiatan yang menunjang motorik kasar dan halus anak usia dini yaitu dengan melalui kegiatan menganyam.

Oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak, dengan melalui kegiatan menganyam diharapkan dapat menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan tersebut, dan dengan melakukan kegiatan menganyam tersebut diharapkan perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal.

Dengan diterapkannya kegiatan menganyam diharapkan memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dan kreativitasnya, hal ini akan terlihat dari berbagai macam bentuk yang dibuat oleh anak, oleh karna itu, dengan kegiatan menganyam diharapkan mampu menstimulus perkembangan motorik halus anak.

Karena menganyam merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus seperti yang dikatakan oleh Widia dkk (2014:4-5) perkembangan fisik/motorik halus (fine-motor) dan gerak /motorik kasar (gross-motor). Gerak halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari, seperti, meremas, melipat, menggunting, menjahit, menari, menganyam, dan menggambar. Selain itu menganyam merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak tersebut dan kegiatan menganyam belum di terapkan di TK Al-Falah Kota Jambi. Selain itu dengan kegiatan menganyam dapat mengkoordinasi mata dan tangan anak, dan anak juga akan merasa senang karna anak bisa melihat hasil dari karya nya sendiri.

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Dengan melalui kegiatan sebagaimana dalam pengertian menganyam tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan motorik halus anak sangat penting, sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam di TK Al-Falah”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
2. Kegiatan yang digunakan yaitu menganyam dengan kertas.
3. Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Al-Falah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan motorik halus anak sebelum penerapan kegiatan menganyam?
2. Bagaimanakah perkembangan motorik halus anak sesudah penerapan kegiatan menganyam?
3. Apakah perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam di TK Al-Falah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang diinginkan dicapai peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah perkembangan motorik halus anak sebelum penerapan kegiatan menganyam.
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah perkembangan motorik halus anak sesudah penerapan kegiatan menganyam.
3. Untuk mengetahui Apakah perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui penerapan kegiatan menganyam di TK Al-Falah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak.
 - b. Melatih guru agar menambah wawasan dan lebih kreatif dalam memberikan kegiatan yang menyenangkan.
2. Bagi anak
 - a. Untuk melatih perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.
 - b. Membantu dan mengetahui perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam.
3. Bagi masyarakat
 - a. Hasil penelitian ini bias menjadi sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru akan teori perkembangan motorik halus.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus adalah pergerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh seperti menggerakkan jari-jari tangan, jari-jari kaki, otot-otot kecil yang tidak banyak memerlukan dan menggunakan energi saat menggunakannya.
2. Menganyam adalah kegiatan dengan cara saling menyusupkan paka (belaian) kemudian dimasukan kedalam iungis (alas) secara bergantian. Pada penelitian ini kegiatan menganyam menggunakan media bahan kertas. Seperti, kertas

gambar, kertas manila, kertas buffalo dan kertas berwarna dan kertas hias
lainya.